# BAB I
# PENDAHULUAN

## A. LATAR BELAKANG MASALAH

Al-Qur'an adalah kalam Allah yang agung, jalan Allah yang lurus, undang-undang Allah yang kokoh, risalah Allah yang abadi dan merupakan rahmat Allah yang luas, hikmah yang indah dan nikmat yang sempurna.[1] Al-Qur'an sebagai sumber hukum yang paling utama bagi kaum muslim berisi petunjuk kepada jalan yang sebaik-baiknya.[2] Allah SWT telah menunjukkan jalan kebenaran kepada makhluk-Nya melalui makna yang terkandung dalam Al-Qur'an sebagai pedoman hidup manusia beriman dan bertakwa agar terselamatkan dari kesesatan kehidupan dunia dan akhirat.

Menyadari akan pentingnya Al-Qur'an sebagai petunjuk dan pedoman bagi kaum muslimin seorang muslim dituntut tidak hanya sekedar mampu membaca Al-Qur'an dengan fasih saja akan tetapi bagaimana mampu memahami, menghayati dan mengamalkan isinya dalam perilaku kehidupan. Maka dalam mempelajari Al-Qur'an dibutuhkan pemahaman baca tulis Al-Qur'an yang baik karena pemahaman baca tulis Al-Qur'an menjadi syarat penting yang harus dikuasai dalam mengkaji dan memahami materi ayat-ayat Al-Qur'an. Menurut Islam membaca merupakan kemampuan yang harus dimiliki oleh umat Islam dan ini merupakan sesuatu yang sangat mendasar, membaca dipandang sebagai sumber atau kunci ilmu pengetahuan. Membaca merupakan perintah Allah yang pertama diberikan oleh Allah kepada Nabi Muhammad melalui perantara malaikat Jibril yang sekaligus menandai Nabi Muhammad diangkat menjadi seorang Rasul setelah memperoleh wahyu yang pertama. Firman Allah SWT dalam QS. Al-Alaq ayat 1-5

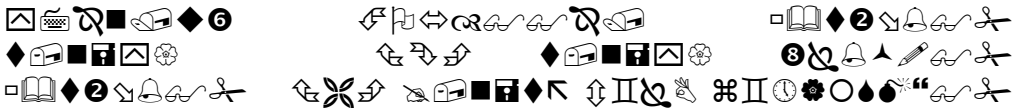

[1] Fahd bin Abdurrahman Ar-Rumi, *Ulumul Qur'an: Studi Kompleksitas Al-Qur'an*, (Yogyakarta: Titian Ilahi, 1996), hlm. 86.

[2] M. Quraish Shihab, *Membumikan Al-Qur'an*, (Bandung: Mizan, 1992), hlm. 33.

Bacalah dengan (menyebut) nama Tuhanmu yang Menciptakan. Dia telah menciptakan manusia dari segumpal darah. Bacalah, dan Tuhanmulah yang Maha pemurah, yang mengajar (manusia) dengan perantaran kalam. Dia mengajar kepada manusia apa yang tidak diketahuinya.[3]

Pendidikan membaca Al-Qur'an hendaknya diperkenalkan kepada anak sedini mungkin karena belajar Al-Qur'an merupakan suatu proses yang berawal dari mengeja huruf-huruf *hijaiyah* sampai cara membaca Al-Qur'an secara menyeluruh dan itu semua membutuhkan waktu dan ketekunan.

Untuk mampu menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa dapat berawal dari pentingnya belajar Al-Qur'an yang dimulai sejak dini karena pada masa inilah anak akan diarahkan kepada keyakinan bahwa Allah adalah Rabb dan Al-Qur'an dapat merasuki intelektualitas mereka. Menurut Ibnu Khaldun, Ibnu Sina, dan Al-Ghazali sebagaimana dikutip oleh A. Syarifuddin dalam bukunya *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, menunjuk pentingnya menanamkan pendidikan Al-Qur'an kepada anak-anak bahwa pendidikan Al-Qur'an merupakan pondasi/dasar seluruh kurikulum pendidikan di dunia Islam. Karena Al-Qur'an merupakan syiar agama yang mampu menguatkan aqidah dan mengokohkan keimanan. Dengan menanamkan kecintaan anak terhadap Al-Qur'an sejak dini, maka kecintaan itu akan bersemi pada dewasanya kelak mengalahkan kecintaan anak terhadap hal yang lain. Karena masa kanak-kanak itulah masa pembentukan watak yang utama.[4]

Pendidikan anak usia dini merupakan pendidikan yang diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar dan diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal, non formal, dan informal. Pendidikan Islam yang diselenggarakan di lingkungan masyarakat sekarang ini banyak ragam

---

[3] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Semarang: CV. Asy-Syifa', 2001), hlm. 1616.

[4] A. Syarifuddin, *Mendidik Anak Membaca, Menulis, dan Mencintai Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2004), hlm. 61.

dan jenisnya. Adapun pendidikan Islam luar sekolah (non formal) di lingkungan masyarakat yang menonjol adalah pondok pesantren, masjid dan mushola, dan TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an).[5] TPQ merupakan jalur pendidikan non formal yang memiliki tujuan setelah peserta didik menyelesaikan pendidikan diharapkan mereka telah memiliki bekal dasar untuk menjadi generasi yang mencintai Al-Qur'an, menjadikan Al-Qur'an sebagai bacaan dan pandangan hidup sehari-hari (generasi *Qur'ani*).

TPQ (Taman Pendidikan Al-Qur'an) adalah sebuah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam untuk anak-anak usia SD/MI (antara 7-12 tahun) yang menempa para santri agar mampu membaca Al-Qur'an dengan benar sebagai tujuan yang paling mendasar.[6] Agar para santri mampu membaca Al-Qur'an dengan benar perlu adanya suatu materi yang mengantarkan kepada terwujudnya tujuan-tujuan tersebut, salah satunya adalah bacaan *ghorib*. *Ghorib* merupakan materi yang dipelajari dan dikuasai karena materi *ghorib* berisi tentang bacaan-bacaan Al-Qur'an yang tidak lazim dibaca (asing) sehingga jika tidak menguasainya dikhawatirkan akan mengurangi ketartilan dan kebenaran ayat-ayat Al-Qur'an yang dibaca. Allah SWT berfirman dalam Q.S. Al-Muzammil ayat 4

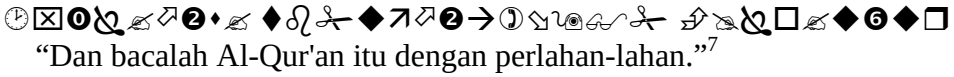

"Dan bacalah Al-Qur'an itu dengan perlahan-lahan."[7]

Atas dasar latar belakang tersebut peneliti tertarik untuk mengkaji tentang "Pengaruh Pemahaman Materi Pelajaran *Ghorib* terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an Santri Jilid 7 TPQ Sabilul Huda Karangayu Cepiring Kab. Kendal" di mana dalam penelitian ini akan diuji apakah ada pengaruh antara pemahaman materi pelajaran *ghorib* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an khususnya pada santri Jilid 7 TPQ Sabilul Huda Karangau Cepiring Kab. Kendal.

---

[5] Tim Karya Aditama, Dasar-Dasar Kependidikan Islam, (Surabaya: Karya Aditama, 1996), Cet. 1, hlm. 202.

[6] As'ad Humam, dkk., *Buku Pedoman Pengelolaan, Pembinaan dan Pengembangan TKA-TPA Nasional*, (Yogyakarta: Team Tadarus Amm, 1992), hlm. 11.

[7] Departemen Agama RI, *Op.Cit.*, hlm. 1546.

## B. IDENTIFIKASI MASALAH

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas dapat diketahui bahwa Al-Qur'an merupakan sumber hukum yang paling utama dan merupakan petunjuk kepada jalan yang sebaik-baiknya. Untuk bisa memahami, mengamalkan dan mengajarkannya membutuhkan proses awal yaitu membaca. Oleh karena itu, kemampuan membaca khususnya Al-Qur'an merupakan suatu hal yang sangat penting untuk diajarkan bagi anak usia dini. Santri Jilid 7 TPQ Sabilul Huda mempunyai tingkat pemahaman materi pelajaran *ghorib* yang berbeda, ada yang paham sepenuhnya atau seluruhnya, ada pula yang tingkat pemahamannya sedikit atau sebagian, dari perbedaan tersebut tentu akan berbeda pula tingkat kemampuan santri dalam membaca Al-Qur'an.

Dengan demikian permasalahan yang dimunculkan dalam penelitian ini adalah bagaimana pemahaman materi pelajaran *ghorib* mempengaruhi kemampuan membaca Al-Qur'an para santri Jilid 7 TPQ Sabilul Huda Karangayu Cepiring Kab. Kendal.

## C. PEMBATASAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di muka, maka permasalahan dalam skripsi ini akan peneliti batasi pada aspek pemahaman pelajaran *ghorib* dan kemampuan membaca Al-Qur'an para santri Jilid 7 TPQ Sabilul Huda Karangayu Cepiring Kab. Kendal. Adapun kemampuan membaca Al-Qur'an yang dimaksud adalah kesanggupan atau kecakapan yang dimiliki oleh santri dalam membaca Al-Qur'an, yang dapat dilihat dari ketepatan pada *ghoribnya*.

## D. RUMUSAN MASALAH

Dari uraian tersebut dapat diidentifikasi permasalahan yang muncul dari penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana pemahaman materi pelajaran *ghorib* santri jilid 7 TPQ Sabilul Huda Karangayu Cepiring Kab. Kendal?
2. Bagaimana kemampuan membaca Al-Qur'an santri jilid 7 TPQ Sabilul Huda Karangayu Cepiring Kab. Kendal?
3. Apakah ada pengaruh pemahaman materi pelajaran *ghorib* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an?

## E. TUJUAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pemahaman materi pelajaran *ghorib* santri jilid 7 TPQ Sabilul Huda Karangayu Cepiring Kab. Kendal?
2. Untuk mengetahui kemampuan membaca Al-Qur'an santri jilid 7 TPQ Sabilul Huda Karangayu Cepiring Kab. Kendal?
3. Untuk mengetahui pengaruh pemahaman materi pelajaran *ghorib* terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an?

Adapun manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan atau informasi bagi para santri, *asatidz* atau *asatidzah* dan masyarakat pada umumnya untuk meningkatkan kemampuan anak didik atau santri dalam membaca Al-Qur'an.